

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

PENGUNAAN MEDIA PETA KONSEP DALAM MENYUSUN STRUKTUR TEKS CERPEN KELAS IX SMPN SEMARANG

Kartika Tri Amanda¹, Ahmad Rifai²

Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan Gelombang 1 2023 Universitas PGRI
Semarang, Jl Sidodadi Timur No 24 Kec. Semarang Timur, 50232

SMPN 6 Semarang, Jl. Patimura No. 9, Semarang Timur, 50123

Alamat email : ppg.kartikaamanda04@program.belajar.id; rifaiupgris@gmail.com;
susilowati73@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK: Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun struktur teks cerpen di kelas IX SMP. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data-data ini diperoleh dari hasil menganalisis struktur teks cerpen oleh peserta didik kelas IX SMP. Hasil data penelitian diperoleh melalui observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Penggunaan teknik tes dalam pembelajaran menyusun struktur teks cerpen melalui media peta konsep. Penggunaan melakukan penarikan kesimpulan analisis data dilakukan secara menduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan berupa kata-kata tertulis. Hasil analisis data yang diperoleh meliputi (1) penggunaan media peta konsep sesuai struktur teks cerita, (2) keterampilan peserta didik dalam menyusun struktur teks cerpen dengan media peta konsep, dan (3) penerapan penggunaan media peta konsep dalam menyusun struktur teks cerpen.

KATA KUNCI: *menyusun, pembelajaran, teks cerpen, peta konsep*

ABSTRACT

The use of concept map media in learning Indonesian to structure short story texts in class IX SMP. This type of research is qualitative descriptive. These data were obtained from the results of analyzing the structure of short story texts by class IX SMP students. The results of the research data were obtained through observation, test techniques, and documentation. The use of test techniques in learning to structure short story texts through concept map media. The use of drawing conclusions for data analysis is done by producing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of data analysis are presented in the form of explanatory descriptions in the form of written words. The results of the data analysis obtained include (1) the use of concept map media in accordance with the structure of the short story text, (2) students' skills in compiling the structure of the short story text using concept map media, and (3) use of concept maps in compiling the structure of the short story text.

KEYWORDS: *compiling, learning, short story texts, concept maps*

Diterima: 05-03-2024	Direvisi: 08-03-2024	Disetujui: 26-03-2024	Dipublikasi: 31-05-2024
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran memiliki peran sentral dalam kegiatan edukasi. Pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk menyerap sebanyak mungkin pengetahuan dan materi. Proses pembelajaran adalah interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik di kelas, yang terdiri dari dua kegiatan utama: belajar dan mengajar. Corey (sebagaimana dikutip dalam artikel Syaiful: 2003) menjelaskan bahwa belajar adalah upaya sengaja individu untuk mengadopsi perilaku tertentu dalam situasi tertentu. Pembelajaran dirancang untuk membantu siswa dalam belajar, sesuai dengan penelitian Gagne dan Briggs (1979)

Dengan demikian, proses pembelajaran adalah system yang kompleks melibatkan berbagai aspek. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting yang saling berinteraksi termasuk tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Interaksi antara komponen-komponen ini membentuk suatu fungsi yang dikenal sebagai proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP, salah satu materi yang adalah teks cerpen. Teks cerpen menggambarkan pertarungan batin pelaku, yang secara keseluruhan mampu menyentuh hati pembaca (Nursianto, 2000:165). Struktur teks cerpen terdiri dari orientasi, rangkai peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Pemahaman terhadap struktur ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyusun struktur teks cerpen yang mereka baca. Penyusunan teks cerpen secara tertulis adalah salah satu proses kreatif, di mana cerita diciptakan dari tidak ada menjadi ada. Ini adalah upaya untuk merefleksikan realitas kehidupan dalam tulisan dan disampaikan dengan gaya ringan yang khas dalam cerpen. (Kusmayadi, 2009).

Dalam menyusun struktur teks cerpen, pendidik perlu memanfaatkan media yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media ini dapat memungkinkan pendidik untuk

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

menyajikan materi dengan cara yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka dalam memahami struktur teks cerpen.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar, baik dalam penyampaian materi oleh pendidik maupun dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa perangkat fisik yang dirancang untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dan membangun interaksi (Yaumi, 2018:20). Penerapan media dalam pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Rasyid, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, dan semangat belajar peserta didik.

Dalam konteks pengajaran teks cerita pendek, penggunaan peta konsep menjadi salah satu media yang berguna bagi guru untuk membantu peserta didik dalam memahami struktur cerita. Peta konsep yang sederhana dan menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami struktur teks cerita pendek, serta mendorong kreativitas, kemudahan penyimpanan, dan kekompakan.

Penggunaan peta konsep dapat mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, media peta konsep juga memiliki kemampuan untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, serta mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ada juga beberapa kendala, seperti keberlangsungan waktu yang terbatas dan biaya yang diperlukan. Meskipun demikian, manfaatnya juga signifikan. Ketiga, peta konsep bisa menjadi daya tarik tersendiri dan meningkatkan estetika pembelajaran. Keempat, penggunaan peta konsep dapat mengoptimalkan kerja sensorik siswa. Terakhir, penggunaan peta konsep tidak hanya sebatas representasi visual, tetapi juga bisa melibatkan modus kinestetik siswa (Siswanto dan Ariani, 2016).

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan hasil penelitian (Sagusman Aji: 2016) yang membahas tentang efektivitas strategi pembelajaran

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

berbasis kepercayaan (experiential learning) ketika menulis cerita.; (Rahman dan Zulaeha:2015) membahas efektivitas kurikulum kalimat pendek menggunakan model kuantum dan project based learning (PBL); (Amwati, dkk:2022) dengan penelitiannya mengenai keefektifan metode pembelajaran roundtable terhadap keterampilan menulis teks cerpen; (Mufida:2020) dengan penelitiannya terkait pengembangan media buku suku materi cerpen (busa race) dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis psychowriting.

Penggunaan media peta konsep untuk pembelajaran menyusun struktur teks cerpen menjadi tema menarik untuk dibahas sebagai salahs atu bentuk pemanfaatan media yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penggunaan media kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran teks cerita pendek kelas IX SMP.

Dari tinjauan penelitian yang relevan sebelumnya, terlihat perbedaan yang mencolok dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran secara umum dalam proses belajar-mengajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada penggunaan media peta konsep yang kreatif dan inovatif dalam menyusun struktur teks cerita pendek untuk siswa kelas IX SMP. Penelitian yang mencakup aspek ini secara spesifik dan belum dieksplorasi sebelumnya. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi bagaimana penggunaan media peta konsep yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan pembelajaran cerita pendek di tingkat SMP.

METODE

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan informasi hasil struktur singkat yang disajikan dalam rencana strategis. Data dianalisis dengan mengacu pada kata-kata dan gambar yang muncul dari tugas akhir pembuatan esai pendek oleh siswa kelas IX SMP. Penelitian kualitatif merupakan proses menulis yang menghasilkan informasi tertulis atau lisan tentang individu dan perilaku mereka (Sudarto, 1977:62).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kekreatifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Partisipan pada penelitian adalah peserta didik kelas IX F

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

SMPN 6 Semarang, dan sumber data adalah siswa yang menulis teks cerpen sesuai dengan struktur yang ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan menggunakan teknik tes. Tahap akhir melibatkan dokumentasi untuk mendapatkan data dari karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data melalui pemilihan dan pengolahan data, penyajian data yang diperoleh dari hasil siswa yang membuat teks berjenis naratif, dan hasil akhir. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian yang lengkap berdasarkan hasil analisis yang dilakukan tahap demi tahap analisis data. Pada tahap akhir, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat peta konsep pada kegiatan pembelajaran menyusun struktur teks cerpen pada peserta didik kelas IX F SMP telah diamati penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SMPN 6 Semarang. Tahap awal dimulai dengan observasi di kelas IX F SMPN 6 Semarang.

Tahap awal dimulai dengan observasi di kelas IX F SMPN 6 Semarang. Observasi ini melibatkan persiapan modul yang terintegrasi dengan media peta konsep. Materi pembelajaran fokus pada struktur teks cerpen, mencakup orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Materi ini disajikan melalui power point yang memuat kutipan teks cerpen untuk pemahaman materi. Peserta didik juga mempersiapkan bahan untuk pembuatan media peta konsep.

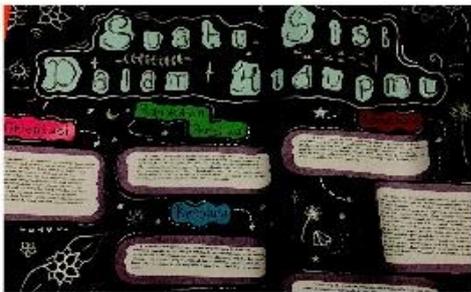
Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, termasuk doa, presensi, penyampaian tujuan, dan pemberian motivasi. Pendidik memberikan apresiasi mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Kemudian, power point dengan teks cerpen ditampilkan, dan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi struktur teks cerpen sesuai dengan materi. Tugas dilakukan dalam pengelompokan yang ditentukan, terdiri dari 4 sampai 5 anggota, dan setiap kelompok dibagikan lembar kerja yang berisi potongan teks cerpen yang disusun secara acak. Peserta didik berhasil menyusun

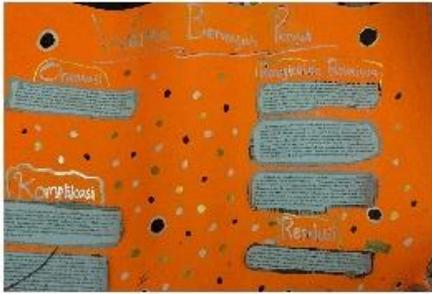
potongan teks cerpen sesuai dengan struktur dan membuatnya dalam bentuk peta konsep dengan kreativitasnya sendiri.

Pada tahap penutup kegiatan pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi dari proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil refleksi pembelajaran meliputi : (1) ada beberapa kesalahan dalam mengidentifikasi struktur teks cerpen, namun pemahaman mengenai struktur teks cerpen sudah cukup baik. (2) peserta didik mampu menyusun potongan kutipan teks cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen. (3) penggunaan media peta konsep menjadi daya tarik peserta didik dalam pemahaman struktur teks cerpen, peserta didik merancang peta konsep dengan sangat kreatif dan inovatif. Evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran adalah menggunakan *google form* yang berisikan soal-soal mengenai struktur teks cerpen, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengenali struktur teks cerpen. Penerapan Media Peta Konsep dalam Menyusun Struktur Teks Cerpen

Proses pembelajaran yang dilakukan, guru menjadi peran penting sebagai fasilitator keberhasilan peserta didik. Pemahaman materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Dengan adanya media pembelajaran yang kreatif menjadi sebuah komponen penting agar peserta didik mampu mengembangkan kreatif, inovatif, dan dapat memahami isi pembelajaran.

Berikut hasil peta konsep yang dibuat peserta didik kelas IX SMP.

Hasil Peta Konsep	Hasil Peta Konsep
Gambar 1	Gambar 2
	

Peta Konsep Menyusun Struktur Teks Cepen	Peta Konsep Menyusun Struktur Teks Cepen
Gambar 3	Gambar 4
	
Peta Konsep Menyusun Struktur Teks Cepen	Peta Konsep Menyusun Struktur Teks Cepen

Media pembelajaran yang digunakan adalah peta konsep, peserta didik membuat peta konsep pada masing-masing kelompok secara kreatif dan inovatif menyusun struktur teks cerpen. Teks cerpen yang sudah disediakan oleh guru terdiri dari tiga jenis teks cerpen dengan judul yang berbeda. Menyusun struktur teks cerpen memuat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu ; 1) pembuatan peta konsep yang kreatif dan inovatif, 2) penyusunan teks cerpen sesuai dengan urutan, 3) kesesuaian teks cerpen yang disusun dengan struktur, dan 4) kejelasan dalam menyampaikan hasil peta konsep yang dibuat.

Berdasarkan tangkapan layar dalam table hasil analisis, penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan media peta konsep sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyusun struktur teks cerpen. Selain itu, keberadaan media tersebut mampu menarik perhatian peserta didik untuk memahami materi struktur teks cerpen dan pemanfaatan media yang dibuat secara kreatif dan inovatif.

B. Penerapan Media Peta Konsep

Penerapan media peta konsep dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang disampaikan. Peserta didik mampu menyelesaikan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran yang dibuat. Hasil peta konsep yang dibuat masing-masing kelompok dipresentasikan secara bergantian dengan memberikan penjelasan sesuai dengan hasil peta konsep yang dibuat dan disertai dengan alasannya.

Berikut bentuk penerapan penggunaan peta konsep oleh peserta didik di kelas IX SMP dalam menyusun struktur teks cerpen.

Presentasi peta konsep peserta didik kelas IX F SMP

Penerapan Media Peta Konsep	Penerapan Media Peta Konsep
 <p data-bbox="448 1240 576 1272">Gambar 1</p> <p data-bbox="316 1301 708 1332">Presentasi Media Peta Konsep</p>	 <p data-bbox="1018 1240 1145 1272">Gambar 2</p> <p data-bbox="890 1301 1283 1332">PresentasiMedia Peta Konsep</p>
<p data-bbox="443 1355 580 1386">Gambar 3.</p>	<p data-bbox="1013 1355 1150 1386">Gambar 4.</p>
 <p data-bbox="448 1843 576 1874">Gambar 3</p> <p data-bbox="316 1899 708 1930">Presentasi Media Peta Konsep</p>	 <p data-bbox="1018 1843 1145 1874">Gambar 4</p> <p data-bbox="890 1899 1283 1930">Presentasi Media Peta Konsep</p>

Dalam pembelajaran kelas IX F SMP teks cerpen menjadi salah satu materi penting disemester ganjil. Teks cerpen yang dituliskan sesuai dengan struktur teks cerpen yang sudah diajarkan. Dalam pemahaman materi struktur teks cerpen, peserta didik diminta untuk mampu menganalisis struktur teks cerpen yang sudah dibagikan dan menyusunnya secara runtun. Struktur teks cerpen yang melibatkan bagian orientasi, serangkaian kejadian, konflik, dan penyelesaian. Berikut data hasil analisis struktur teks cerpen dengan judul yang berbeda yaitu “Wanita Berwajah Penyok”, “Suatu Sisi dalam Hidupmu”, dan “Obat Bosan dari Nenek” yang telah disusun menggunakan media peta konsep. Berikut hasil peserta didik melakukan analisis struktur cerpen.

Tabel Hasil Analisis Teks Cerpen “Wanita Berwajah Penyok”

No	Struktur Teks Cerpen	Hasil Analisis
1.	Orientasi	Bagaimana rasanya hidup sebagai seseorang yang tidak ingin Anda tinggali? Tanyakan padanya pertanyaan ini. Jika dia bisa bicara, maka yakinlah dia akan melancarkan jawabnya. (paragraf 1)
2.	Rangkaian Peristiwa	Pada suatu sore biasa, matahari bersinar dan Maita melirik orang-orang yang berjalan di desanya Saat anak-anak kecil pulang sekolah, mereka mulai mengikutinya ke kolam dan menangkapnya di belakang layar. Jadi wanita itu tampak membungkuk dan mengambil bagian dari seseorang .(paragraf 2) Kerabat perempuan yang menginginkan

		<p>lubang itu akhirnya memutuskan untuk mengurungnya di sebuah ruangan kecil yang tidak manusiawi di dekat alun-alun.. (paragraf 3)</p> <p>Bagaimana orang mengira dia akan selamat jika dia berhasil melepaskan diri dari belenggunya? Karena dirinya telah terwujud. Pada malam yang umumnya gelap dan suram, seorang wanita tersebut kini terlihat pecah dan bisa melihat garis cahaya melalui celah lubang tersebut.. (paragraf 4)</p> <p>Namun seiring berjalannya waktu, wajah Bulan menjadi semakin sempit dan bengkok. Itu menjadi semakin kecil sampai stabil. Wajah Bulan pun semakin membaik. Seiring berlalunya hari, bulan menjadi semakin stabil jadi kembali membulat walaupun wajahnya masih pasi. (paragraf 5)</p>
3.	Komplikasi	<p>Hingga suatu malam, suatu hari ketika bulan purnama, bulan tak kunjung datang kepadanya. Ia diliputi kesedihan karena mengira bulan tidak akan datang kepadanya. Malam itu hujan turun dengan lebatnya. Seorang wanita yang tampak membawa bulan menangis. (paragraf 6)</p>
4.	Resolusi	<p>Hari pun tiba, yaitu bulan bersembunyi di</p>

	<p>balik awan dan pulang ke rumah sambil menangis sepanjang malam. Ia menyesal tidak bisa melihat wajah bulan tadi malam. (paragraf 7)</p>
--	--

Tabel Hasil Analisis Teks Cerpen “Suatu Sisi dalam Hidupmu”

No	Struktur Teks Cerpen	Hasil Analisis
1.	Orientasi	<p>Siang itu panas sekali, matahari bersinar tanpa ampun, terik dan terik di permukaan tanah, terik sekali.. (paragraf 1)</p> <p>Ibu adalah tiang utama keluarga. Tanpanya, saya mungkin tidak dapat menikmati pengalaman sekolah, pembelajaran, persahabatan, dan kesenangan lainnya. (paragraf 2)</p>
2.	Rangkaian Peristiwa	<p>"Oops...", tiba-tiba aku menabrak seseorang. Berderak... berderak... berderak, semua barang bawaanku tersebar berantakan, tetapi beruntunglah bakul nasi sudah aku bungkus dan ikat dengan kuat, kalau tidak, oh tidak, itu akan menjadi masalah besar, ibu pasti akan marah. (paragraf 3)</p> <p>Dia memandangnya dan terus memanggil saya: "Bu, Bu, tunggu!" Tapi aku tidak peduli. Saya malu! Bagaimana? Riasanku</p>

		<p>tidak buruk dan kuat. (paragraf 4)</p> <p>Saya akan membantu Anda setiap kali saya datang ke kendang.(paragraf 5)</p>
3.	Komplikasi	<p>Ketika saya tidak sedang berbelanja, saya terkadang duduk dan melamun dan melihat orang-orang dari segala bentuk dan ukuran lewat. (paragraf 6)</p> <p>Di satu sisi, seorang laki-laki sedang duduk memakan makanan yang diletakkan di depannya, di sebelahnya sedang duduk seorang anak laki-laki kecil dan cantik, tetapi dia mengira dia sedang diserang, hal pertama yang keluar adalah setetes.. (paragraf 7)</p>
4.	Resolusi	<p>Ucapkan azan, dan perkataanmu akan tersembunyi saat mendengar suara telepon di luar. Oh, saya ingat hari ketika saya bangun dan melihat ke luar jendela. (paragraf 8)</p>

Tabel Hasil Analisis Teks Cerpen “Obat Bosan dari Nenek”

No	Struktur Teks Cerpen	Hasil Analisis
1.	Orientasi	<p>Orang tua belum kembali dari tempat kerja. Mbak Asti dan Mas Pur sedang berkuliah. Rekan tim Lily, Oni, sedang mengalami penyakit kuning. (paragraf 1)</p>
2.	Rangkaian Peristiwa	<p>"Baiklah, tidur saja, Li!" usul Mbok Nah. "Ah, saya tidak mengantuk," gerutu Lili. "Atau apakah kamu ingin pergi ke rumah Dede? Saya bisa mengantarmu," tawar Mbok Nah. (paragraf 2)</p> <p>"Lili, Lily, aku punya obat penawar kelelahan, ada obat batuk, obat lambung, obat flu, jika Mbok Nah merasa lelah, silakan minum," ujar Mbok Nah. (paragraf 3)</p>
3.	Komplikasi	<p>"Yah, itu saja. Yang lain punya pilihan lain. Mari kita lihat obat apa yang nenek berikan untuk mengatasi kebosanan!" "Kata Mbok Nah. Empat puluh menit setelahnya, nenek datang." (paragraf 4)</p> <p>"Kalau tebal, malas ah bacanya!" Lily berkata sambil tersenyum. "Tidak, saya baru berusia 24 tahun. Setiap halaman memiliki gambar dan teks kecil. (paragraf 5)</p>

4.	Resolusi	<p>Lili mulai membaca. Ternyata, ceritanya cukup menarik. Nenek tersenyum dan berkata, "Kamu sudah kelas empat. Sayang sekali kamu belum mengenal banyak cerita yang bagus.". (paragraf 6)</p> <p>“Dari mana cerita ini, Nek?” tanya Lily. “Nanti Nenek akan membawakan. Setelah itu, setiap bulannya Ibu bisa membelikan satu atau dua buku.” (paragraf 7)</p> <p>"Ada. Tapi Lili belum pernah pinjam!" "Lili! Lily! Seharusnya, sangat bahagia dan menikmati hidup. Ayo, lihat! Sekanar Nenek akan membimbing kita. (paragraf 8)</p>
----	----------	---

Berdasarkan hasil analisis yang dibuat, penyusunan struktur teks cerpen yang dibuat menggunakan media pembelajaran peta konsep harus sesuai dengan struktur teks yang ditentukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang dikerjakan dengan menampilkan media peta konsep yang dibuat dan kelompok lain mampu menyimak dan memberikan pertanyaan atau tanggapan. Hasil dari penggunaan media peta konsep dalam pemahaman materi mengenai struktur teks cerita pendek Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian telah dicapai jika presentase nilai peserta didik adalah setara atau melebihi 75% (nilai 70). Berikut adalah hasil presentase nilai rata-rata peserta didik kelas IX F dalam analisis struktur teks cerita pendek dengan menggunakan media peta konsep.

Daftar nilai analisis struktur teks cerita pendek.

No	Kelompok	Nilai
1.	Grup 1	90

2.	Grup 2	80
3.	Grup 3	85
4.	Grup 4	80
5.	Grup 5	75

Interval Nilai :

Jumlah kriteria	: 4
Jumlah tahap capaian	: 4
Skor tertinggi	: 4
Skor terendah	: 1
Jumlah skor tertinggi/idea	: $4 \times 4 = 16$
Jumlah skor terendah	: $1 \times 4 = 4$
Perhitungan interval nilai	: $(16 - 4) : 4 = 3$ (rentang interval)

Interval	Persentase	Keterampilan dan Tindak Lanjut
1 – 16	82% - 100%	Telah mencapai standar yang diinginkan, membutuhkan tantangan yang lebih tinggi.
10,1 – 13	64% - 81%	Telah mencapai kompetensi minimum, memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam atau pengayaan.
7,1 – 10	45% - 63%	Belum mencapai standar yang diharapkan, perlu ada pembelajaran tambahan atau remedial di area yang masih perlu diperbaiki.
4 – 7	25% - 44%	Belum mencapai standar yang diinginkan, perlu remedial di setiap bagian materi.

Nilai hasil analisis struktur teks cerita pendek menggunakan media peta konsep kelas IX F di SMPN 6 Semarang sudah mencapai di atas rata-rata. Nilai kelompok tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 75, sehingga penggunaan media peta konsep dalam pemahaman materi struktur teks cerita pendek sudah efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media peta konsep dalam menyusun struktur teks cerpen peserta didik kelas IX SMP. Penggunaan peta konsep menjadi suatu pilihan yang mampu membantu pemahaman materi struktur teks cerpen dan melatih kekreatifitas peserta didik. Hasil peta konsep yang disusun menjadi bukti bahwa peserta didik mampu memahami materi tersebut dan membuatnya dengan hasil yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik lebih tertarik dan memiliki antusias yang tinggi. Maka, penggunaan media peta konsep dalam mengajarkan pembentukan struktur teks cerpen oleh guru telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX F SMPN 6 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati AN 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Roundtable terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. Wahana Didaktika.
- Gagne dan Briggs. 1979. Pengertian Pembelajaran. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli> (diakses pada tanggal 1 November 2011)
- Hamalik, Oemar, 2004. Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Khusmayadi, Ismail 2010. Lebih Dekat dengan Cerpen. Jakarta:Grasindo.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. Lebih Dekat dengan Cerpen. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Media Indonesia, "Contoh-Contoh Cerpen" diakses 24 November 2022 pada , <https://mediaindonesia.com/humaniora/539872/contoh-contoh-cerpen-singkat>.
- Nursinato. 2000. Penuntun Pengarang. Jakarta : Grasindo.
- Rahman, M. H., & Zulaeha, I. 2015. Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantum Dan Project Based Learning (PBL) Pada Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Refika Aditama.
- Syaiful Bahri, *Djamarah, Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010: 325).

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 24-40
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.501

Syaiful, Sagala. 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.